

KONSEP MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN REVOLUSIONER DI SMK BISNIS DAN TEKNOLOGI BEKASI

Bakti Toni Endaryono¹, Tjipto Djuhartono²

Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba¹

Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI²

Email: baktitoni@gmail.com

Abstrak

Masalah yang dihadapi dalam pengembangan pembelajaran inovatif dan revolusioner di SMK saat ini adalah kurangnya integrasi antara kurikulum dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri serta metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mengetahui bagaimana konsep mengembangkan pembelajaran inovatif dan revolusioner di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif serta studi kepustakaan, tahapan penelitian melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan akhir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi studi Pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep mengembangkan pembelajaran inovatif dan revolusioner dapat dilaksanakan dengan baik apabila dalam mengembangkan pembelajaran inovatif dan revolusioner dilakukan dengan membangun pengalaman belajar, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan peserta didik. Mengembangkan pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah– langkah pengembangan pembelajaran yang meliputi mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan, integrasi teknologi, pengembangan kurikulum yang fleksibel, metode pembelajaran aktif serta evaluasi dan refleksi, pengorganisasian pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

Kata Kunci : mengembangkan, pembelajaran, inovasi, revolusioner

Abstract

The problem faced in the development of innovative and revolutionary learning in SMKs today is the lack of integration between the curriculum with technological developments and industry needs as well as learning methods. This research aims to discuss and find out how the concept of developing innovative and revolutionary learning in Bekasi Business and Technology Vocational Schools. The research method used is descriptive method through qualitative approach and literature study, the research stages go through preparation, implementation and final stages. Data collection techniques in this study used interviews, observations and literature study documentation. The results of this study indicate that the concept of developing innovative and revolutionary learning can be implemented properly if in developing innovative and revolutionary learning is done by building learning experiences, active, creative, effective, and fun for students. Developing learning can be done with learning development steps which include identifying needs and goals, technology integration, flexible curriculum development, active learning methods and evaluation and reflection, organizing learning and forming competencies.

Key Words : *developing, learning, innovation, revolutionary*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang sangat kompleks dan dinamis, dimana individu atau kelompok memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai melalui berbagai pengalaman. Dalam konteks Pendidikan pembelajaran tidak hanya terbatas pada transfer informasi dari

pengajar kepada peserta didik tetapi juga mencakup interaksi, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata.

Tujuan utama dari pembelajaran adalah mengembangkan keterampilan dengan membekali peserta didik dengan

keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari serta kehidupan didunia kerja, meningkatkan pemahaman dengan membantu peserta didik memahami konsep-konsep dasar dan lanjutan dalam berbagai bidang ilmu, membangun karakter dengan membantuk sikap dan nilai positif, seperti disiplin, tanggung jawab dan kerja sama, mendorong kreativitas dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran inovatif dilaksanakan bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif serta menarik peserta didik, namun dalam implementasinya terdapat berbagai permasalahan yang perlu diatasi ada beberapa permasalahan utama dalam pembelajaran inovatif, saat ini pembelajaran inovatif masih memiliki beberapa permasalahan diantaranya adalah resistensi terhadap perubahan, terbatasnya sumber daya manusia, kurangnya keterampilan teknologi, keterlibatan siswa, dukungan manajemen, pengukuran dan evaluasi. Sedangkan proses pembelajaran revolusioner adalah pendekatan yang mendobrak batasan tradisional dalam Pendidikan, dengan tujuan untuk menciptakan proses pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan dan adaptif.

Pendekatan ini berfokus pada inovasi metodologi pembelajaran, teknologi pembelajaran, dan filosofi Pendidikan untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan peserta didik yang terus berkembang di era modern saat ini. Pembelajaran revolusioner memiliki potensi untuk mentransformasikan pendidikan cara yang signifikan dengan memanfaatkan teknologi, mempersonalisasi pengalaman belajar dan fokus pada keterampilan abad 21, kondisi tersebut dapat menciptakan lulusan dan generasi yang lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan

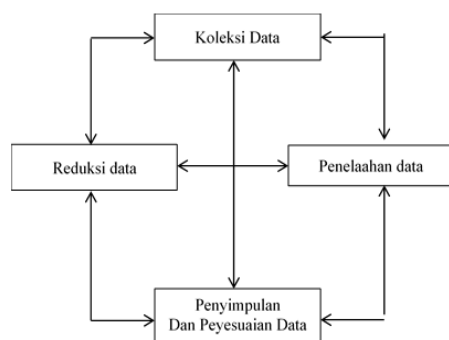
khususnya di era digital saat ini. Meskipun ada tantangan yang harus diatasi pendekatan ini menawarkan kesempatan besar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran inovatif dan revolusioner perlu dikembangkan melalui berbagai perubahan dalam diri peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. [1] Proses inovasi dalam Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu proses pembaharuan yang bukan hanya sekedar mengganti proses yang lama dengan yang baru akan tetapi memperbaharui dengan tujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul berkaitan dengan Pendidikan seperti belum tercapainya pemerataan dalam Pendidikan [2]. Model konsep pembelajaran yang konsisten dengan tujuan belajar yang didasar tersebut tentunya diupayakan pula untuk menciptakan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan [3]. Paradikma tentang hasil proses belajar yang berasal dari tujuan belajar kekinian tersebut hendaknya bergeser dari *no learning* dan *role learning* menuju *constructivistic learning*.

Alasan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengembangkan konsep pembelajaran inovatif dan revolusioner di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi, guna menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri serta perkembangan teknologi yang pesat.

METODE

Metode dalam kegiatan penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi dokumentasi kepustakaan. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mencermati dan memahami kejadian sesungguhnya dilapangan, persepsi, motivasi dan konteks sosial dari subjek penelitian yang sebenarnya. Penelitian pendekatan

kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data deskripsi berupa data *field* lapangan yang didapat dari hasil lapangan melalui wawancara dan observasi yang tertulis secara ilmiah dan diolah hasil reduksi lapangan menjadi hasil penelitian. Tahapan dalam penelitian terbagi tiga tahapan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap akhir penelitian dan pelaporan. Teknik dalam pengumpulan data penelitian melalui data primer dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan referensi jurnal, buku dan hasil penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan dengan kolektif data, reduksi data, penelaahan data dan penyimpulan penyesuaian data. Penelitian dilakukan selama empat bulan di SMK Bisnis dan teknologi Bekasi Jalan Cikunir Raya Jakamulya Kota Bekasi 17146.



Gambar 1 Metode Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bisnis dan Teknologi Bekasi adalah Sekolah Swasta didirikan oleh Yayasan Azzuriyah tahun 1998 dan saat ini berada di bawah Yayasan Karya Anak Mandiri Indonesia (YKAMI) dengan status disamakan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) dengan program keahlian bisnis daring dan pemasaran terakreditasi A pada tahun 2019, program keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor terakreditasi A pada tahun 2019, program Keahlian Perbankan dan Keuangan Mikro terakreditasi A pada

tahun 2019. Hasil penelitian berdasarkan observasi lapangan dan studi dokumentasi bahwa konsep mengembangkan pembelajaran inovatif dan revolusioner di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi dapat dijabarkan dengan beberapa konsep dengan membangun pengalaman belajar, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan langkah-langkah melalui pengembangan pembelajaran

Mengembangkan pembelajaran inovatif dan revolusioner.

Mengembangkan konsep pembelajaran inovatif dan revolusioner memerlukan pendekatan yang terencana dan kolaboratif. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil dan dilakukan untuk dapat menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang efektif (1) Membangun pengalaman belajar, konsep ini dengan menciptakan pengalaman belajar bagi siswa dengan keterampilan pemrosesan yang berbeda untuk memperoleh pengalaman, keterampilan dan pengalaman baru. (2) Aktif, konsep ini dengan revolusi dan inovasi pembelajaran yang dilakukan guru untuk menciptakan peserta didik yang aktif dengan memfasilitasi, memotivasi, membimbing dan mensupervisi peserta didik. (3) Kreatif, konsep pembelajaran yang dilakukan dengan menciptakan berbagai alat pembelajaran yang kreatif, metode bervariasi sesuai materi pembelajaran, menyajikan materi secara sistematis dan menciptakan suasana pembelajaran diluar kelas. (4) Efektif, Untuk menciptakan revolusi pembelajaran secara efektif dengan memberikan perintah secara jelas, menyiapkan lembar kerja, menggunakan waktu secara efisien, dan menguasai materi dengan baik. (5) Menyenangkan, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara bersikap ceria, ramah dan humanis, memperlakukan anak dengan adil dan kasih sayang, memberikan pujian dan

penghargaan, senyum dan berpenampilan rapih.

Mengembangkan pembelajaran inovatif dan revolusioner untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif.

Mengembangkan konsep pembelajaran inovatif dan revolusioner lingkungan belajar yang dinamis dan produktif dengan langkah-langkah (1) Mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan, menganalisis terhadap kebutuhan siswa, guru dan masyarakat, menetapkan tujuan akademik yang sesuai dan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. (2) Integrasi teknologi dengan memilih alat dan platform yang sesuai, kolaboratif, memberikan pelatihan kepada guru dengan menggunakan teknologi secara efektif. (3) Pengembangan kurikulum yang fleksibel, membuat kurikulum yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ilmiah berbagai disiplin ilmu untuk memperluas perspektif pembelajaran. Metode pembelajaran aktif, dengan mendorong siswa melakukan kerja kelompok, berbagi ide. Evaluasi dan refleksi, dengan mengembangkan metode evaluasi yang sesuai untuk mengukur efektifitas pembelajaran inovatif dan mendorong siswa dan pendidik untuk melakukan refleksi secara berkala terhadap proses pembelajaran untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Pembentukan kompetensi secara inovatif dan revolusioner

Revolusi dan inovasi pembelajaran merupakan Seluruh proses upaya untuk Mempelajari dan membentuk kompetensi peserta didik Kemampuan peserta didik untuk direncanakan. Untuk tujuan ini, maka kompetensi dasar, materi ajar, standar kompetensi, indicator hasil belajar, penilaian esensial dan waktu yang dibutuhkan. Waktu yang dibutuhkan harus ditentukan sesuai dengan minat peserta

didik. Peserta didik harus diberi kesempatan belajar dan Peserta didik harus diberi kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal, serta mampu membentuk kompetensi secara optimal.

Pengorganisasian pembelajaran inovatif dan revolusioner.

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan fungsi perencanaan. Pengorganisasian sebagai fungsi ilmu manajemen yang memiliki pengertian dan arti berbeda beda, dimana pengorganisasian pembelajaran adalah usaha untuk menentukan, mengatur dan mengarahkan serta integrasi sumber daya manusia dan non manusia untuk mengintegrasikan dan mengimplementasikan konsep pembelajaran, serangkaian aktivitas sebagaimana yang telah di rencanakan untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan dari hasil tersebut bahwa konsep mengembangkan pembelajaran inovatif dan revolusioner dapat dilaksanakan dengan baik apabila dalam mengembangkan pembelajaran inovatif dan revolusioner dilakukan dengan membangun pengalaman belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta dengan langkah-langkah pengembangan pembelajaran yang meliputi mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan, integrasi teknologi, pengembangan kurikulum yang fleksibel, metode pembelajaran aktif, serta evaluasi dan refleksi, pengorganisasian pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Dari hasil penelitian tersebut maka konsep mengembangkan pembelajaran inovatif dan revolusioner di SMK Bisnis dan teknologi Bekasi dapat dilakukan dengan baik. Tujuan pendidikan adalah untuk memungkinkan orang mencapai potensi

penuh mereka, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan memenuhi ambisi pribadi mereka oleh karena itu Pendidikan memberikan bimbingan yang dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan peluang dan mengubah kehidupan masyarakat, kurikulum dan Pendidikan berjalan beriringan. Awalnya kurikulum dianggap sebagai kumpulan mata pelajaran, namun mendefinisikan kemudian berkembang hingga mencakup semua aspek dan kesempatan belajar yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan akademis mereka [4]. Sebagai pendidik profesional, seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik (yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma 4), kompetensi (termasuk kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi), sertifikat pendidik (diberikan kepada guru yang telah memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang telah terakreditasi dan memenuhi persyaratan perguruan tinggi yang ditetapkan Pemerintah), dan lisensi guru (diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan perguruan tinggi yang ditetapkan Pemerintah). dan lisensi guru (diberikan kepada guru yang telah terakreditasi program pengadaan tenaga kependidikan dan memenuhi persyaratan universitas yang ditentukan oleh Pemerintah) [5]. Paradigma Pendidikan Nasional Abad 21 menyatakan bahwa salah satu strategi untuk mencapai pendidikan masa depan adalah dengan memperkenalkan metode pembelajaran kreatif di sekolah dasar. Salah satu strategi untuk mencapai pendidikan masa depan adalah memperkenalkan metode pembelajaran kreatif di sekolah dasar. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip bahwa setiap individu adalah unik dan memiliki bakatnya masing-masing. Oleh karena itu, metode pembelajaran juga harus memperhatikan keragaman 'gaya

belajar' setiap individu [6]. Proses pembelajaran diharapkan memberi makna ke siswa guna mengembangkan kemampuan berfikir dan membuat referensi oleh sebab itu selama proses pembelajaran penting bagi siswa untuk memperoleh pengalaman akademis guna mengoptimalkan kapasitas berpikir, berpendapat, berproses, dan bersikap secara ilmiah [7]. Model pembelajaran kooperatif yang pada intinya mengajak siswa untuk bekerja sama melalui berbagai aktivitas pembelajaran diharapkan dapat mempengaruhi sikap kerukunan, sikap berbagi dan sikap tolong menolong dalam pembelajaran PKn yang berhubungan dengan materi-materi yang berkaitan dengan gotong royong.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student teams Achievement Division*) yang pada intinya meminta siswa untuk bekerja sama melalui berbagai kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat mempengaruhi sikap kerukunan, sikap berbagi dan sikap tolong menolong dalam pembelajaran PKn yang berkaitan dengan materi gotong royong [8]. Pendidikan sejarah berperan penting dalam pengembangan karakter anak bangsa. Hal ini dikarenakan, melalui pembelajaran sejarah, nilai-nilai seperti perilaku, kepribadian, dan karakter bangsa dapat diinternalisasi oleh para siswa melalui peristiwa-peristiwa di masa lalu. Pendidikan sejarah sebagai pendidikan tentang peristiwa masa lalu merupakan sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai karakter dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Transmisi nilai-nilai dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya [9]. Sehubungan dengan perkembangan teknologi saat ini, metode pembelajaran terbalik dapat diimplementasikan secara inovatif dengan memanfaatkan berbagai perangkat teknologi yang dapat digunakan oleh guru saat menerapkan pembelajaran terbalik [10]. Proses pembelajaran adalah proses

dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses interaksi tersebut memiliki unsur-unsur yang mendukung pembelajaran, seperti tujuan, materi, metode, dan penilaian [11]. Model pembelajaran inovatif berikutnya adalah model modifikasi perilaku, yang dikembangkan berdasarkan teori behaviorisme. Model ini memandang pembelajaran sebagai proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh hubungan sebab akibat atau stimulus dan respon antara individu dan lingkungan. Respon yang positif akan menghasilkan penguatan yang positif pula bagi siswa. Model *Computer Assisted Instruction* (CAI) adalah contoh model pembelajaran program yang dikembangkan berdasarkan teori ini [12].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep mengembangkan pembelajaran inovatif dan revolusioner adalah dengan (1) mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan revolusioner melalui pendekatan yang terencana dan kolaboratif dengan langkah-langkah melalui lingkungan belajar yang dinamis dan efektif, membangun pengalaman belajar, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. (2) Mengembangkan pembelajaran Inovatif dan revolusioner dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan, integrasi teknologi, pengembangan kurikulum yang *flexible*, metode pembelajaran aktif dan evaluasi dan refleksi. (3) Pembentukan kompetensi secara inovatif dan revolusioner dengan mempelajari dan membentuk kompetensi peserta didik kemampuan peserta didik untuk direncanakan melalui kompetensi dasar, materi ajar, standar kompetensi, indikator hasil belajar, penilaian esensial dan waktu yang dibutuhkan. (4) Pengorganisasian pembelajaran inovatif dan revolusioner dengan melaksanakan

fungsi perencanaan, pengorganisasian, pembelajaran, yang telah ditetapkan agar berjalan dengan baik dan lancar.

Pengembangan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, terdapat tiga prinsip dasar yang dapat dijadikan acuan. Pertama, pendekatan sistem menganggap segala sesuatu sebagai suatu kesatuan yang saling terkait dan perlu dipahami secara menyeluruh. Kedua, pendekatan berorientasi pada peserta didik memusatkan perhatian pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Ketiga, pemanfaatan sumber belajar secara maksimal dan bervariasi, dimanaparticipant didik belajar melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar. [13].

Dalam era bisnis yang dinamis dan kompetitif, pengelolaan inovasi menjadi aspek kritis yang menentukan kesuksesan dan keberlanjutan organisasi. Kemajuan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), telah muncul sebagai kekuatan transformatif yang berpotensi mengubah cara organisasi menciptakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan inovasi. Meskipun integrasi AI menawarkan peningkatan efisiensi operasional dan membuka peluang untuk terobosan inovatif yang dapat meredefinisi lanskap industri tantangan substansial muncul dalam pemanfaatan potensi penuh AI. Kesulitan dalam mengelola dan menganalisis data dalam jumlah besar, kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang kuat, serta kurangnya keahlian dalam pengembangan AI menjadi beberapa hambatan utama. [14].

Membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan yang direncanakan. Untuk tujuan ini, kompetensi dasar kompetensi dasar, materi, standar, indikator hasil belajar, penilaian secara keseluruhan dan waktu yang dibutuhkan harus ditentukan sesuai dengan kepentingan pembelajaran. Melakukan revolusi organisasi

pembelajaran pembelajaran yang inovatif melalui integrasi sumber daya manusia dan non-manusia. Mengintegrasikan ke dalam satu kesatuan urutan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk dilaksanakan sesuai rencana. [15].

Perusahaan juga harus berinvestasi dalam keamanan siber dan privasi data sebagai bagian integral dari strategi adaptasi, mengidentifikasi risiko potensial dan mengimplementasikan langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi informasi penting dan menjaga kepercayaan konsumen. Dengan fokus pada adaptasi yang holistik, perusahaan dapat mengelola perubahan dengan sukses dan memastikan daya saing mereka di tengah dinamika. [16].

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyasa. H.E, *Revokusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakara, 2017.
- [2] Kaharudin Andi, *Pembelajaran Inovatif & variatif*. Gowa Sulawesi Selatan: Pusaka Almaila, 2020.
- [3] Santyasa, *Model Pembelajaran Inovatif*. Bali : Universitas Pendidikan Ganesha, 2017.
- [4] Magdalena, "Difusi Inovasi Dalam Desain Pembelajaran," *Sindoro Cendekia Pendidik.*, vol. 2, no. 11, pp. 61–70, 2024.
- [5] Rosmaini, "Model Model Pembelajaran Inovatif," *J. Bhs. Unimed*, vol. 7, no. 6, p. 75, 2010.
- [6] F. Rahayu, "Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar," *Abdimas Siliwangi*, vol. 1, no. 1, pp. 17–25, 2018.
- [7] R. Ningrum, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berfikir Komputasional Pada Pembelajaran IPA Siswa SMP," *SAP (Susunan Artik. Pendidik.)* , vol. 9, no. 1, pp. 1–13, 2024.
- [8] M. Wahana, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Pada Mata Pelajaran PPKN Terhadap Siswa SD Akan Nilai nilai Terkait," *J. Penelit.* , vol. 21, no. 1, p. 87, 2017.
- [9] Muhtarom, "Pengembangan Media Pembelajaran Local History Dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa SMA," *SAP (Susunan Artik. Pendidik.)* , vol. 8, no. 1, pp. 88–95, 2023.
- [10] S.S Hadijah, "Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif Melalui Metode Flliped Learning Community ," *Educ. Enggagement J.*, vol. 2, no. 2, pp. 52–61, 2021.
- [11] S. Mulyani, "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Daur Air Dengan Model PBL," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)* , vol. 8, no. 2, pp. 305–312, 2023.
- [12] A. Koesnandar, "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) ," *Kwangsan*, vol. 8, no. 1, pp. 33–61, 2020.
- [13] S. Lestari, "Manajemen Kurikulum : Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Pembelajaran," *Al - Rabwah*, vol. 17, no. 2, pp. 87–97, 2023.
- [14] N. Febrian, "Model Strategis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Untuk Pengelolaan Inovasi: Mengatasi Tantangan Dan Memaksimalkan Potensi ," *J. Entrepreneursh. Manag. Ind.* , vol. 6, no. 1, pp. 193–204, 2024.
- [15] S. Purwoko, "Penerapan Teknologi Markelress Augmentef Reality dalam Inovasi Media Pembelajaran Pengenalan Hewan berbasis Mobile Android ," *J. Vokasi Inform.*, vol. 4, no. 2, pp. 27–35, 2024.
- [16] I. Hambali, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Mutu Proses ," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 124–134, 2021.